

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study* research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Djam'an satori, Aan komariah.Op.cit.hal.23

<sup>2</sup> Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*. <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, yogyakarta 2013.hal.20

<sup>3</sup> Wahyuni, <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, Op.cit.hal.21

Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas.<sup>4</sup> Sedangkan Stake menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi.<sup>5</sup>

Design yang digunakan adalah *single case design* yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus aja.<sup>6</sup> Jadi peneliti berfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Tujuan penelitian yang utama tidak terletak pada generalisasi hasil, melainkan keberhasilan suatu treatment pada suatu waktu tertentu. Keuntungan menggunakan desain penelitian ini adalah dapat digunakannya perubahan ditengah penelitian atau intervensi terhadap konseli.

---

<sup>4</sup> Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah, *penerimaan diri pada istri pertama poligami yang tinggal dalam satu rumah.*

<http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psycholog/2008/artikel.pdf>.hal.8

<sup>5</sup> Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah.Ibid.hal.9

<sup>6</sup> S.Yona.*penyesuaian studi* .jki.ui.ac.id/indeks.php/jki/article/download/177/pdf.85.2006.h.77

Sudjana dan Ibrahim menjelaskan penelitian sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.<sup>7</sup> Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Menurut Bungin studi kasus yang menarik adalah kebebasan peneliti dalam meneliti objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang ingin dikembangkan.<sup>8</sup>

Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan.

---

<sup>7</sup> Djam'an satori dan Aan Komariah. *Metode penelitian kualitatif*, alfabeta, Bandung, 2014.

<sup>8</sup> Djam'an satori dan Aan Komariah. *Ibid.* hal. 207

## **B.Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 12 Bandar Lampung pada semester ganjil 2017/2018.

## **C. Subyek Penelitian**

Peneliti menetapkan karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah seorang konseli SMP kelas VIII yang berjenis kelamin perempuan yang memiliki penampilan seperti laki-laki.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

### 1. Metode observasi

Observasi adalah merupakan suatu penelitian yang dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian yang langsung dan dapat ditangkap pada waktu kejadian berlangsung. Menurut nasution menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Djam'an satori dan Aan komariah.Op.cit hal.105

Ryerson, menyebutkan ada beberapa observasi :

- a. Observasi Partisipan
- b. Observasi non partisipan
- c. Observasi dalam seting alami atau buatan
- d. Observasi terstruktur dan tidak terstruktur
- e. Observasi langsung dan tidak langsung<sup>10</sup>

Dari beberapa macam metode observasi maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan., peneliti tidak terlibat langsung didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat, observasi dalam hal ini merupakan pengamatan terstruktur, karena aspek yang diamati dari aktivitas relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum perilaku apa yang ingin diamati agar masalah yang dipilih dapat terpecahkan<sup>11</sup>.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat digunakan apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam.

---

<sup>10</sup> Ibid hal.113-114

<sup>11</sup> Moh.Nazir, *Metode penelitian*,(Jakarta:Ghalia indonesia, 1999)hal.219-220

Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya.

Menurut Sudjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.<sup>12</sup> Sedangkan Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.<sup>13</sup> Jadi wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Wawancara dilakukan dengan bentuk terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

### 3. Dokumentasi

Menurut Gootshalk para ahli sering mengartikan dokumentasi dalam dua pengertian yaitu pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah, lukisan, artefak.

---

<sup>12</sup> Ibid hal.130.

<sup>13</sup> Sugiyono.Opcit.hal.233

Peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan arkeologis. Lalu yang kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah konsensi dan lainnya<sup>14</sup>. Sebagai kebalikan dari pada dokumen dapat berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monemental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen tertulis, gambar gambar serta rekaman audio visual.

## **E. Teknik Analisis Data**

Miles dan huberman bahwa aktivitas dalam menganalisi data kualitatif di lakukan secara interaktif dan terus-menerus, aktivitas analisis data yaitu ;

### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

### **2. Penyajian data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagan, hubungan dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

---

<sup>14</sup> Djam'an satori dan aan komariah.Op.cit hal.146

### 3. Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya<sup>15</sup>.

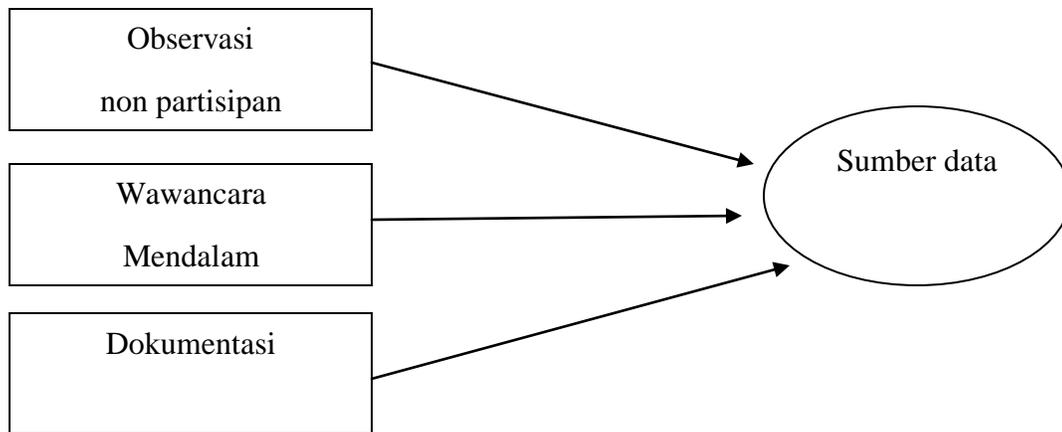
#### **F. Rencana Pengujian Keabsahan Data/Teknik Triangulasi**

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mendapatkan yang berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama.

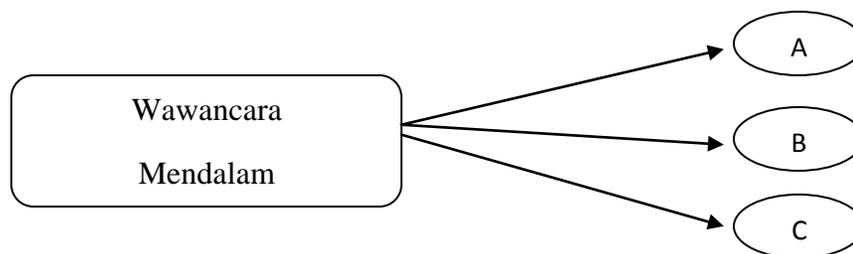
Adapun wawancara yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yang artinya peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dengan sumber yang dilakukan penelitian ini yaitu : membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data ataupun untuk memperkaya data.

---

<sup>15</sup>Sugiyono.*metode pendidikan,pendekatan kuantitatif,pendekatan kualitatif dan RD*,(bandung,alfabeta,2015),hal.344



**Gambar 1. Triangulasi "teknik pengumpulan data"(bermacam-macam pada sumber yang sama).**



**Gambar 2. Triangulasi "sumber" Pengumpulan data (suatu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data)<sup>16</sup>**

Sumber data adalah guru BK, peserta didik, wali kelas, wali murid.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.(jakarta:bumi aksara,2009,hal.241-242.

## **G. Pelaksanaan Studi Kasus**

1. perencanaan : dalam perencanaan terdapat langkah-langkah sebagai berikut, yaitu : mengenali gejala. Pertama- tama mengamati adanya salah satu gejala, gejala itu mungkin ditemukan atau diperoleh dengan beberapa cara yaitu guru pembimbing menemui sendiri gejala pada siswa yang bermasalah, gurumata pelajaran memberikan informasi, adanya siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing untuk menangani seorang siswa yang bermasalah berdasarkan informasi yang diterimanya dari pihak lain, seperti siswa, para guru, ataupun pihak tata usaha.
2. Membuat deskripsi kasus, setelah gejala itu dipahami oleh guru pembimbing kemudian dibuatkan kasusnya secara objektif, sederhana, tetapi cukup jelas.
3. Setelah deskripsinya dibuat, dipelajari lebih lanjut aspek ataupun bidang-bidang masalah yang mungkin dapat ditemukan dalam deskripsi itu, kemudian ditentukan jenis masalahnya, apakah menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar atau karis.
4. Jenis masalah yang telah dikelompokkan itu dijabarkan dengan cara mengembangkan ide-ide atau konsep dengan rinci, agar lebih mudah memahami permasalahannya.
5. Adanya jabaran masalah yang lebih terinci dapat membantu guru pembimbing untuk membuat perkiraan kemungkinan sumber penyebab masalah.

6. Perkiraan kemungkinan sumber penyebab masalah mengetahui jenis informasi yang dikumpulkan, sumber informasi yang perlu dikumpulkan, dan teknik atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi.
7. Pengumpulan data, terdapat beberapa teknik, tetapi yang sering digunakan dalam studi kasus adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah terkumpul konselor dapat mengklasifikasi data menjadi bagian data yang dapat dikelola.
8. Penggunaan dan pengolahan data, merupakan usaha pengolahan data untuk merangkum, menggolongkan dan menghubungkan data yang diperoleh dalam pengumpulan data. Dengan demikian dapat menunjukkan keseluruhan gambaran tentang diri anak, rumusan ini bersifat ringkas dan padat.
9. Sintesa dan interpsi data setelah mengolah data selanjutnya data studi kasus diinterpretasikan dengan *case conference* terlibat petugas khusus yang mempelajari setiap kasus dari individu yang bermasalah. Rumusan ini dilakukan melalui pengambilan kesimpulan yang logis.
10. Membuat perencanaan pelaksanaan pertolongan (*treatment*) merupakan langkah yang dibentuk untuk menetapkan teknik atau bantuan yang diberikan kepada siswa yang bermasalah serta memprediksi kemungkinan yang akan timbul oleh siswa sehubungan dengan masalah yang dialami.

11. Evaluasi dan tindak lanjut (*follow up*) kegiatan ini dilakukan setelah melakukan treatment atau membuat pelaksanaan pertolongan. Untuk tindak lanjut bisa dilakukan oleh pengajar sendiri, guru BK, ataupun dan dirujuk dan alih tangan kepada pihak lain yang lebih berkompeten maupun dari orang tua siswa itu sendiri.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Nanik Sariyani. *Studi kasus dalam Bk*. <http://naniksaryani.blogspot.com/2012/04/studi-dalam-bk.html>